

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun yang memperoleh pengetahuan sebagai bekal persiapan kehidupan di masa depan (Hurlock, 2000). Periode ini penting dalam siklus kehidupan karena mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan pembangunan bangsa (Candra, 2013). Asupan gizi yang tidak memadai pada anak usia sekolah menyebabkan masalah gizi (Seprianty, 2015). Pola makan tidak teratur disertai dengan aktivitas cukup tinggi pada anak dapat mengganggu keseimbangan kecukupan gizi serta menyebabkan permasalahan gizi seperti gizi kurang dan gizi lebih (Noli, 2011).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi anak usia 5-12 tahun dengan gizi kurang 6,8% dan gizi lebih 10,8%. Provinsi Banten memiliki prevalensi anak usia 5-12 tahun dengan gizi kurang 7,4% dan gizi lebih 10,1%. Sementara itu, Kota Tangerang Selatan memiliki prevalensi anak usia 5-12 tahun dengan gizi kurang 8,75% dan gizi lebih 11,75%. Anak usia sekolah dengan permasalahan gizi rentan mengalami penyakit dan berdampak pada penurunan prestasi akademik (Saifah, dkk., 2019). Masalah gizi dapat terjadi karena perilaku makan yang kurang baik, pemilihan makanan tidak tepat, serta makan berlebihan (Alleander dan Spradley, 2005).

Permasalahan gizi pada anak usia sekolah dapat disebabkan karena kurang pengetahuan gizi. Menurut Arimurti (2012), pengetahuan gizi adalah pemahaman mengenai pemilihan bahan makanan dengan nilai gizi sesuai fungsi dan kebutuhan tubuh. Pengetahuan gizi mempengaruhi pemilihan jenis, kualitas dan kuantitas makanan sesuai dengan kebutuhan tubuh setiap hari sehingga akan mempengaruhi status gizi (Notoatmodjo, 2010). Anak dengan pengetahuan gizi baik akan memiliki kebiasaan makan positif (Choi E-S, 2008).

Masalah gizi dapat dicegah dengan upaya edukasi mengenai gizi seimbang. Edukasi gizi di sekolah dapat mengubah persepsi anak tentang pola hidup sehat sehingga pengetahuan tersebut dapat dijadikan dasar penerapan gizi yang baik

(Harahap, 2018). Palupi (2018) menyatakan bahwa edukasi gizi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan gizi anak. Edukasi gizi memerlukan alat bantu berupa media untuk menyampaikan pesan dengan baik. Media yang menarik memudahkan anak dalam menyerap materi (Nuryanto dkk., 2014). Penelitian oleh Kurniasari dan Rahmatunnisa (2020) menyatakan bahwa media edukasi gizi berupa *nutriedutainment* dapat membuat anak usia sekolah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang.

Media dalam penelitian ini berupa teka-teki silang dan video animasi. Media permainan menjadi media yang baik karena bersifat menyenangkan, menghibur, menarik, dan melibatkan siswa berpartisipasi aktif. Media video animasi dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan, memudahkan dalam menerapkan materi pembelajaran, memudahkan pemberian materi, serta mengefektifkan waktu penyampaian materi pembelajaran (Cahyani, 2021). Hasil penelitian oleh Pohan (2020) menunjukkan bahwa media teka-teki silang dan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah.

Hasil studi pendahuluan pada siswa di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan secara daring menggunakan kuesioner *Google Form* menunjukkan bahwa sebanyak 17 dari 30 siswa memiliki tingkat pengetahuan gizi seimbang rendah. Sebanyak 56,7% siswa memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 40% berpengetahuan cukup, dan sebanyak 3,3% berpengetahuan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media teka-teki silang dan video animasi pada anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan.

I.2 Rumusan Masalah

Periode usia sekolah mempengaruhi kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keberhasilan pembangunan bangsa. Asupan gizi tidak sesuai kebutuhan pada anak dapat menyebabkan permasalahan gizi dan mempengaruhi status gizi. Permasalahan gizi anak dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan gizi. Masa usia sekolah adalah waktu tepat untuk memberikan edukasi gizi seimbang agar dapat mendorong kebiasaan makan dan penerapan perilaku hidup sehat.

Diperlukan adanya edukasi gizi seimbang pada anak usia sekolah karena pengetahuan tentang gizi dapat mempengaruhi pemilihan jenis, kualitas, dan kuantitas makanan tergantung pada kebutuhan tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal dengan pemenuhan gizi yang tepat. Edukasi gizi pada anak membutuhkan media yang menarik dan menghibur agar mudah dipahami. Media teka-teki silang dan media video animasi dapat dijadikan alat bantu edukasi gizi seimbang. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh edukasi gizi dengan teka-teki silang dan video animasi terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media teka-teki silang dan video animasi terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui sebaran tingkat pengetahuan gizi seimbang pada anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media teka-teki silang dan video animasi.
- c. Mengetahui perbedaan pengaruh edukasi gizi sebelum dan sesudah diberikan media teka-teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan.
- d. Mengetahui perbedaan pengaruh edukasi gizi sebelum dan sesudah diberikan media video animasi terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan.
- e. Mengetahui perbedaan efektivitas edukasi gizi antara media teka-teki silang dengan video animasi terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah di SD Negeri Rempoa 1 Kota Tangerang Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan gizi seimbang bagi responden, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat mencegah masalah gizi pada dirinya sendiri.

I.4.2 Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi baru bagi sekolah tentang pentingnya edukasi gizi seimbang dan penggunaan media edukasi yang tepat bagi siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan agar sekolah dapat mengembangkan kebijakan dan program untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang siswa.

1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat mendukung pengembangan pengetahuan gizi anak usia sekolah dan memberikan referensi untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan edukasi gizi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya dalam mencari sumber informasi dan mengembangkan penelitian yang relevan.